

Revitalisasi Wisata Lima Langkah (Wilikah) Pasca Covid-19

Adella Ulyandana Jayatri¹, Tri Susilawati², Sayidatina Hayatuzzahra³, Pramudya Bagas Utama⁴, Nurul Amri Komarudin⁵, Yuni Yolanda⁶, Hermansyah⁷, Adi Mawardin⁸

¹Mining Engineering, Universitas Teknologi Sumbawa, adella.ulyandana@uts.ac.id

²Mining Engineering, Universitas Teknologi Sumbawa, tri.susilawati@uts.ac.id

³Civil Engineering, Universitas Teknologi Sumbawa, sayidatina.hayatuzzahra@uts.ac.id

⁴Environmental Engineering, Universitas Teknologi Sumbawa, pramudya.bagas.utama@uts.ac.id

⁵Environmental Engineering, Universitas Teknologi Sumbawa, nurul.amri.komarudin@uts.ac.id

⁶Environmental Engineering, Universitas Teknologi Sumbawa, yuni.yolanda@uts.ac.id

⁷Civil Engineering, Universitas Teknologi Sumbawa, hermansyah@uts.ac.id

⁸Civil Engineering, Universitas Teknologi Sumbawa, adi.mawardin@uts.ac.id

Keywords:

Revitalization,
Post,
Covid-19,
Infrastructure

Abstract: The Covid-19 pandemic, which lasted for more than two years, caused a number of tourist attractions to die. Wilika is no exception. The supporting infrastructure that had previously been built began to crumble due to the lack of adequate maintenance costs. After the pandemic storm ended, of course Wilikah's movements began to show its existence, but it needed revitalization in all aspects to support Wilikah's rise. Therefore, with this community service it is hoped that it will help speed up the revitalization of Wilikah after Covid-19. Two methods were used, namely initial discussions and infrastructure revitalization. The results of this activity are the formation of mountain bike paths, information boards and restoration of the entrance. In addition, there is training on making compost. The activities resulted in significant improvements to Wilikah's infrastructure and an increase in the ability of Wilikah managers in organic waste management.

Kata Kunci:

Revitalisasi,
Pasca,
Covid-19,
Infrastruktur

Abstrak: Pandemi Covid-19 yang berlangsung kurang lebih dua tahun membuat sejumlah tempat wisata mati. Tak terkecuali dengan Wilikah. Infrastruktur pendukung yang sebelumnya sudah dibangun mulai hancur akibat tidak adanya biaya pemeliharaan yang memadai. Setelah badai pandemic berakhir, tentunya geliat Wilikah mulai menunjukkan eksistensinya, akan tetapi butuh revitalisasi di semua aspek untuk mendukung bangkitnya Wilikah ini. Oleh sebab itu, dengan adanya penagabdian masyarakat ini diharapkan membantu mempercepat revitalisasi Wilikah pasca Covid-19. Ada dua metode yang dilakukan yaitu diskusi awal serta revitalisasi infrastruktur. Hasil dari kegiatan ini yaitu berupa terbentuknya jalur sepedagunung, papan informasi serta pemugaran pintu masuk. Selain itu ada pelatihan pembuatan pupuk kompos. Dari kegiatan dihasilkan perbaikan yang cukup signifikan terhadap infrastruktur Wilikah serta peningkatan kemampuan pengelola Wilikah dalam pengelolaan sampah organik.

Article History:

Received: 07-05-2023

Online : 20-08-2023



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license



A. LATAR BELAKANG

Covid-19 yang mewabah di seluruh dunia sejak tahun 2020 tentunya mempengaruhi semua aspek kehidupan tak terkecuali sektor pariwisata. Sektor ini merupakan salah satu sektor yang paling terpuruk akibat adanya pembatasan sosial (Sari et al., 2021). Sektor ini sangat bertumpu pada kunjungan wisatawan yang tentunya sangat minim bahkan tidak ada selama pandemic Covid-19 berlangsung. Akibatnya banyak tempat wisata yang terbengkalai dan tidak terurus akibat tidak adanya biaya operasional yang memadai.

Akhir-akhir ini, pemerintah menggalakan pariwisata berbasis desa. Setiap desa dianjurkan memaksimalkan potensi wisata yang ada melalui kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Dengan konsep pariwisata berbasis masyarakat diharapkan mampu membuka kesempatan kerja, meningkatkan perekonomian masyarakat serta memberikan dampak positif terhadap pelestarian lingkungan dan budaya asli (Arjana, Ernawati, & Suarja, 2021).

Masing-masing desa di Indonesia yang memiliki potensi wisata tengah gencar mengembangkan potensi tersebut sebagai lokasi wisata yang menarik untuk dikunjungi (Istiqomah et al., 2023). Sektor pariwisata dapat menjadi penggerak sejumlah kegiatan ekonomi, baik formal maupun informal, guna meningkatkan kesejahteraan warga sekitar (Handayani & Cahyono, 2014; Holik, 2016). Dengan melakukan kerjasama antar masyarakat melalui partisipasi, maka akan terjalin sebuah kondisi pencapaian tujuan yang berhasil. Pariwisata pedesaan dapat menjadi salah satu sektor yang paling memungkinkan untuk pengembangan pariwisata domestik dengan mementingkan keterlibatan antara tiga aktor yakni pemerintah, perusahaan (swasta), dan komunitas lokal untuk memantau efektivitas pelaksanaan program pembangunan strategis di bidang pariwisata (Polukhina et al., 2021). Desa wisata saat ini tengah menjadi potensi di Indonesia (Basalamah & Mawardi, 2022; Ma'ruf, Kurniawan, & Pangestu, 2017; Mayuzumi, 2022)

Wisata lima langkah (Wilikah) merupakan salah satu destinasi wisata yang dikelola oleh Pokdarwis Desa Serading. Wisata ini menawarkan sensasi dan panorama hutan jati yang disulap sedemikian rupa menjadi tempat wisata hutan rakyat yang mampu menjadikannya sebagai pusat studi alam dalam pemeliharaan dan pembudidayaan madu trigona. Potensi ini cukup berkembang sebelum Covid-19. Jumlah pengunjung hingga ratusan orang setiap harinya menikmati suasana hutan yang sejuk dan pengunjung bisa memanfaatkan semua fasilitas yang ada. Akan tetapi, sejak Covid-19 menyerang, infrastruktur di Wilikah ini tidak terurus sehingga mengakibatkan kerusakan dan tidak terawat dengan baik. Oleh karena itu, melalui pengabdian masyarakat ini, tim membantu secara bersama dalam merevitalisasi Wilikah agar mampu bergeliat kembali seperti semula. Selain itu, melalui kegiatan ini para pengelola wilika dilatih untuk mengolah sampah organik yang bersumber dari dedaunan jati menjadi kompos yang nantinya bisa bernilai ekonomis.

B. METODE

Pelaksanaan revitalisasi Wilikah diawali dengan diskusi awal dengan pokdarwis Wilikah. Hal ini dilakukan sebagai pengenalan awal tim pengabdian masyarakat serta mengkomunikasikan hal-hal yang diharapkan pokdarwis Wilikah dalam rangka perbaikan Wilikah. Selanjutnya, kegiatan diisi dengan kegiatan revitalisasi infrastruktur. Revitalisasi sendiri bukan sesuatu yang hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja, tapi juga harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakatnya serta pengenalan budaya yang ada (Putri et al., 2023) Dan diakhiri dengan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Diskusi Awal

Mengawali kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan kunjungan awal untuk melakukan kegiatan diskusi awal terkait rencana kegiatan yang dilakukan oleh tim selama 4 bulan terhitung sejak bulan Agustus hingga Desember 2022. Kegiatan ini juga mendiskusikan terkait harapan yang diinginkan oleh pengelola terkait revitalisasi kawasan Wilikah. Seperti tampak pada **Gambar 1**, tim pengabdian melakukan diskusi bersama dua orang pengelola Wilikah.



Gambar 1. Diskusi Awal Tim dengan Pengelola Wilikah

2. Revitalisasi Infrastruktur

Kegiatan revitalisasi terdiri dari beberapa kegiatan inti antara lain pembuatan arena sepeda. Arena ini dibuat untuk mengakomodir keinginan komunitas sepeda yang sering melakukan kegiatan di kawasan Wilikah. Panjang trek yang dibuat sejauh ± 3 km yang memanfaatkan ban bekas serta ranting dan dahan pohon di kawasan Wilikah. Kegiatan ini, dilakukan selama satu bulan yaitu di bulan Agustus karena proses perbaikan dan kerja bakti dilakukan setiap akhir pekan. Pada **Gambar 2**, terlihat tim pengabdian masyarakat bersama-sama pengelola Wilikah membuat jembatan dari batang pohon jati.



Gambar 2. Perbaikan Jembatan Arena Sepeda

Selain pembuatan trek sepeda, hal lain yang menjadi program inti kegiatan revitalisasi ini yaitu pemugaran dan perbaikan pintu masuk. Sebelumnya pintu masuk (Gapura) hanya sederhana dan tidak ada penanda lokasi Wilikah. Pintu ini merupakan saran dan keinginan pengelola Wilikah ketika diskusi di awal kegiatan. Pintu yang semula di utara kini dipindah ke arah barat dengan pertimbangan dekat dengan jalan raya sehingga akses masyarakat yang ingin mengunjungi lebih mudah. Dengan perubahan dan pemugaran pintu masuk ini harapannya, setiap pengguna jalan yang melewati jalan raya lebih mudah mengakses Wilikah. Selain itu dengan adanya gerbang ini diharapkan akan lebih banyak yang tau lokasi Wilikah. Terlihat pada **Gambar 3**. gapura dibuat semi permanen dengan dasar dari bata dan tiang dari kayu.



Gambar 3. Gapura Setelah Dipugar



Gambar 5. Pengumpulan Sampah

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tentunya memberikan ilmu baru bagi pengelola terkait tata kelola sampah yang berbasis lingkungan serta perbaikan infrastruktur yang signifikan. Beberapa perbaikan revitalisasi yang dilakukan yaitu terbentuknya arena trek sepeda gunung, terbentuknya gapura semi permanen serta spot-spot foto yang lebih menarik dan ikonik bagi pengunjung. Dengan revitalisasi infrastruktur ini diharapkan kerjasama semua pihak dalam rangka pemeliharaan guna kenyamanan serta keberlangsungan Wilikah selanjutnya. Perlu dukungan pemerintah untuk menjadikan Wilikah sebagai pusat budidaya madu trigona agar Wilikah bukan hanya sebagai tempat wisata keluarga saja melainkan nantinya bisa jadi pusat wisata edukasi khusus budidaya madu trigona.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tim ucapkan kepada ketua pokdarwis Wilikah yang telah memberikan kesempatan kepada tim dalam membantu proses revitalisasi Wilikah. Terima kasih pula kepada semua pihak yang telah membantu proses pengabdian masyarakat berlangsung.

REFERENSI

- arjana, I. W. B., Ernawati, N. M., & Suarja, I. K. (2021). Revitalisasi Desa Wisata Pohsanten Melalui Pengembangan Infrastruktur. *Madaniya*, 2(4), 446–452.
- Basalamah, M. R., & Mawardi, M. C. (2022). The Development Of The Tourism Sector In Improving The Regional Economic Growth Of Mojokerto Regency. *Golden Ratio Of Marketing And*

- Applied Psychology Of Business*, 2(2), 92–107. <https://doi.org/10.52970/Grmapb.V2i2.193>
- Handayani, H. H., & Cahyono, A. B. (2014). Pemetaan Partisipatif Potensi Desa (Studi Kasus: Desa Selopatak, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto). *Geoid*, 10(1), 99. <https://doi.org/10.12962/J24423998.V10i1.705>
- Holik, A. (2016). Relationship Of Economic Growth With Tourism Sector. *Jejak: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, Vol 9 (1)(8), 16–33. <https://doi.org/10.15294/Jejak.V9i1.7184>
- Istiqomah, N., Priambodo, M. P., Yunikawati, N. A., Puspasari, E. Y., Nur, A., Ayu, A. S., & Tiya, K. (2023). *Revitalisasi Rest Area, Salah Satu Optimalisasi Sumber Daya Alam Untuk Peningkatan Daya Tarik Wisata Alam*. 7(1), 49–55.
- Ma'ruf, M. F., Kurniawan, B., & Pangestu, R. P. A. G. (2017). Desa Wisata: Sebuah Upaya Mengembangkan Potensi Desa Dan Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Dinamika Governance*, 7(2), 193–203.
- Mayuzumi, Y. (2022). Is Meeting The Needs Of Tourists Through Ethnic Tourism Sustainable? Focus On Bali, Indonesia. *Asia-Pacific Journal Of Regional Science*, 6(1), 423–451. <https://doi.org/10.1007/S41685-021-00198-4>
- Polukhina, A., Sheresheva, M., Efremova, M., Suranova, O., Agalakova, O., & Antonov-Ovseenko, A. (2021). The Concept Of Sustainable Rural Tourism Development In The Face Of Covid-19 Crisis: Evidence From Russia. *Journal Of Risk And Financial Management*, 14(1), 38. <https://doi.org/10.3390/Jrfm14010038>
- Putri, M. E., Azzahra, T. D., Nugraha, R. N., Wardani, D. C., & Sihombing, C. M. (2023). *Revitalisasi Tren Kawasan Wisata Taman Ismail Marzuki Pasca*. 6(1), 182–187.
- Sari, R. A. P., Salim, M., Gessy, N. M. M., & Sulistyaningsih, T. (2021). Inovasi Pemerintah Kota Batu Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 18(1), 118–131.